

HUBUNGAN ANTARA PARITAS DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS DI RSUP Dr SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN TAHUN 2013

A.A Putri Ratna Pertiwi, Melania Wahyuningsih^{*}, Bernadetha Verawati

*Program Studi S1 Ilmu Keperawatan & Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati
Yogyakarta, Jl Raya Tajem Km 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282*

Abstract

Kanker serviks di Indonesia merupakan kanker yang terbanyak pada wanita. Setiap harinya diperkirakan terdapat 40 sampai 45 kasus baru dan hampir 20 sampai 25 orang meninggal akibat penyakit ini. Di Provinsi Jawa Tengah insiden kanker tertinggi, dan ditemukan peningkatan. Kejadian kanker serviks pada tahun 2010 berjumlah 0.013% kasus menjadi 0,021% pada tahun 2011. Tingginya angka kejadian kanker serviks diduga dipengaruhi oleh faktor jumlah paritas yang banyak. Untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2013. Penelitian ini dilaksanakan di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Teknik sampling purposive sampling dengan cara memilih rekam medik yang lengkap yang berjumlah 109 rekam medik. Analisis data menggunakan uji Chi square. Sejumlah 109 responden yang melakukan pemeriksaan pap smear dan biopsi didapati kejadian kanker serviks di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2013 sebesar 19,3%. Sebagian besar responden yang menderita kanker serviks merupakan ibu yang memiliki jumlah paritas > 2. Uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan hasil yang signifikan yaitu p value = 0,036 dengan koefisien kontingensi = 0,219. : Ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2013 dan keeratatan hubungan yang rendah.

Kata kunci: pasien, paritas, kanker serviks

Abstract

[Relationship between Parity and The Incident of Cervix Cancer in RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten 2013] Cervix cancer in Indonesia is the most occur to woman, especially in Indonesia. Every day, it is estimated the case occur from 40 until 45 cases. 20 until 25 people died because of this cancer. In Central Java Province, this case is the highest cancer incident and it is found that in 2010 as much as 0.013% to 0.021% in 2011. The high of the number cervix cancer incident is estimated because of factors a lot number of parity. To seek the correlation between parity and cervix cancer incident at RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten year 2013. This research was held at RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, Central Java. This research was a quantitative research with cross sectional design. The Sampling technique was purposive sampling. The data collection used full medical record as many as 109 medical records. The data analysis used Chi Square. As many as 109 respondents who checked pap smear and biopsies examination, it was found that cervix cancer incident at RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro year 2013 as much as 19.3%. Mainly, the respondents who suffering cervix cancer were mothers who had parity > 2. The statistical test used Chi Square showed a significant result, which is p value = 0.036 and contingency coefficient = 0.219. There is a correlation between parity and cervix cancer incident at RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten year 2013 and the closeness of the correlation is low.

Keywords: parities, parity, cervix cancer incident.

Info Artikel : Dikirim 05 Agustus 2017; Revisi 10 September 2017; Diterima 20 September 2017

*) Penulis Korespondensi

E-mail: melaniawahyuningsih@yahoo.com

1. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi yang sehat mencakup keadaan sejahtera mental, fisik, maupun sosial yang berkaitan dengan fungsi sistem reproduksi. Bagi kaum wanita reproduksi mempunyai arti penting dalam menghasilkan keturunan (Effendi, 2009). Meski hal tersebut dianggap penting akan tetapi masih sedikit wanita yang memperdulikan kesehatan organ reproduksinya padahal organ tersebut sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan mulai dari infeksi dan dapat berkembang menjadi keganasan (Wijaya, 2010). Keganasan yang sering dijumpai pada organ reproduksi salah satunya adalah kanker serviks.

Di Negara berkembang khususnya di Indonesia, kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak pada wanita. Diperkirakan setiap harinya terdapat 40 sampai 45 kasus baru dan hampir 20 sampai 25 orang meninggal dunia akibat menderita penyakit tersebut (Kemenkes, 2011). Data yang diperoleh dari Laboratorium Patologi Anatomi seluruh Indonesia, insiden kasus kanker serviks merupakan yang tertinggi di antara kanker yang ada di Rumah Sakit Umum Pusat dan dilihat dari penyebarannya sekitar 92,4% berada di Wilayah Jawa dan Bali (Yatim, 2008). Data penunjang lainnya yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007-2008 insiden kanker dan tumor tertinggi di Indonesia salah satunya berada di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 8,06 % (Oemiati, 2011). Berdasarkan dari Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah ditemukan angka kejadian untuk kanker serviks pada tahun 2010 terjadi sebesar 0.013% kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 yaitu 0.021% (Dinkes Prov Jateng, 2012)

Tingginya angka kejadian kanker serviks dikaitkan dengan faktor resiko yaitu paritas yang banyak. Berdasarkan penelitian, resiko kanker serviks meningkat dengan jumlah anak > 2 orang, dikarenakan selama persalinan dapat menyebabkan timbulnya perlukaan pada leher rahim yang berakibat timbulnya perubahan sel-sel abnormal pada mulut rahim dan dapat berkembang menjadi keganasan (Sukaca & Bertiani, 2009)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prandana pada tahun 2011 di RSUP H. Adam Malik Medan menunjukkan bahwa golongan wanita dengan paritas antara 3-5 kali mempunyai resiko lebih tinggi untuk terjadinya kanker serviks dengan presentase 56,1% daripada wanita dengan golongan paritas 2 ataupun < 2 kali yang jumlah sebesar 20,4%.

Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya jumlah paritas pada responden yang melakukan pemeriksaan pap smear dan biopsi, diketahuinya kejadian kanker serviks, dan diketahuinya keeratan hubungan antara paritas dengan kejadian kanker

serviks di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2013.

2. Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan studi *cross sectional*. Tempat penelitian yaitu di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 10 Maret 2014 dengan responden yang melakukan pemeriksaan PAP Smear dan biopsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang melakukan pemeriksaan pap smear dan biopsi tahun 2013 di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten Jawa Tengah dengan jumlah 123 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 109 orang. Untuk pengambilan jumlah sampel dilakukan secara *purposive sampling*.

Instrument penelitian yang digunakan adalah data rekam medik dengan pencatatan pada master tabel. Pada penelitian ini tidak menggunakan uji validitas dan reabilitas karena dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik.

3. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden yang memeriksakan PAP Smear dan biopsi di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2013.

Variabel	f	%
Umur (Tahun)		
• <30	10	9,2
• 30-50	75	68,8
• >50	24	22,0
Alat kontrasepsi		
• Tidak menggunakan	69	63,3
• IUD	20	18,3
• Implant	4	3,7
• Suntik	10	9,2
• MOW	2	1,8
• Kondom	2	1,8
• Pil	2	1,8

Sumber: Catatan Rekam Medik RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2013

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden yang memeriksakan pap smear dan biopsi di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten sebagian besar berusia 30-50 tahun yang berjumlah 75 orang (68,8%) dan sebagian kecil berusia < 30 tahun yang berjumlah 10 orang (9,2%). Sebagian besar dari responden ditemukan tidak sedang menggunakan alat kontrasepsi yang berjumlah sebanyak 69 orang (63,3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi jumlah paritas ibu yang memeriksakan PAP Smear dan biopsi di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2013

Paritas	Pemeriksaan kanker serviks				Total
	Pap smear		biopsi		
	f	%	f	%	
Paritas					
≤ 2	58	87,9	8		66
> 2	30	69,8	13		43
			30,2		
Jumlah	88	80,7	21	19,3	109

Sumber: Catatan Rekam Medik RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2013.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah paritas pada responden yang melakukan pemeriksaan pap smear di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten sebagian besar memiliki paritas ≤ 2 yaitu sebanyak 58 orang (87,9%), sementara responden yang melakukan pemeriksaan biopsi sebagian besar memiliki paritas > 2 sebanyak 13 orang (30,2%).

Mayoritas responden yang melakukan pemeriksaan PAP Smear memiliki jumlah paritas ≤ 2 yaitu 58 orang (87,9%), sementara dari responden dengan pemeriksaan biopsi sebagian besar memiliki paritas > 2 yaitu 13 orang (30,2%). Teori dari memaparkan bahwa memiliki jumlah paritas > 2 orang, dapat meningkatkan resiko terjadinya kanker serviks, dikarenakan timbulnya perubahan sel-sel

abnormal pada mulut rahim yang dapat berkembang menjadi keganasan, selain itu paritas yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya perlukaan pada leher rahim saat proses persalinan (Sukaca & Bertiani, 2009). Pada umumnya paritas merupakan faktor penyerta yang sangat amat penting dalam menentukan terjadinya kanker serviks, namun demikian pengaruh paritas sesungguhnya tidak dapat dikatakan sebagai pengaruh biologis saja, akan tetapi terkait juga dengan perilaku seksual. Pada wanita yang sudah aktif berhubungan seksual sudah seharusnya untuk melakukan pemeriksaan panggul (PAP Smear) untuk deteksi dini dari pra kanker serviks / dysplasia sel akibat dari infeksi HPV yang ditularkan melalui kontak genital yang meliputi hubungan seksual, dan setiap hasil PAP Smear yang menunjukkan abnormal harus diikuti dengan pemeriksaan lanjutan seperti biopsi untuk mendiagnosis secara akurat terjadinya kanker serviks serta untuk menentukan stadium dari kanker serviks.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kejadian kanker serviks tahun 2013 berdasarkan hasil pemeriksaan PAP Smear dan biopsi di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Kejadian Kanker Serviks	f	%
Tidak kanker serviks	88	80,7
Kanker serviks	21	19,3
Jumlah	109	100,0

Sumber: Catatan Rekam Medik RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2013.

Tabel 4. Tabulasi silang antara subyek penelitian dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2013.

Karakteristik	Kejadian Kanker Serviks				Total
	Tidak kanker		Kanker		
	f	%	f	%	
Umur					
• <30	10	100,0	0	0,0	10
• 30-50	61	81,3	14	18,7	75
• >50	17	70,8	7	29,2	24
Jumlah	88	80,7	21	19,3	109
Alat kontrasepsi					
• Tidak menggunakan	52	75,4	17	24,6	69
• IUD	20	100,0	0	0,0	20
• Implant	4	100,0	0	0,0	4
• Suntik	6	60,0	4	40,0	10
• MOW	2	100,0	0	0,0	2
• Kondom	2	100,0	0	0,0	2
• Pil	2	100,0	0	0,0	2
Jumlah	88	80,7	21	19,3	109

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden yang menderita kanker serviks sebagian besar berusia 30-50 tahun yang berjumlah 14 orang (18,7%) dan sebagian besar dari

responden tidak sedang menggunakan alat kontrasepsi yang berjumlah sebanyak 17 orang (24,6). Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari hasil pemeriksaan PAP Smear dan biopsi

di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tahun 2013 ditemukan sebanyak 21 orang (19,35%) yang menderita kanker serviks.

Responden yang melakukan pemeriksaan kanker serviks PAP Smear dan biopsi berjumlah 109 responden dengan hasil menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang (19,3%) yang menderita kanker serviks. Pada responden yang menderita kanker serviks sebagian besar memiliki karakteristik usia 30-50 tahun yaitu 14 orang (18,2%). Menurut Shadine,(2012). Setiap wanita tanpa memandang usia dan latar belakang beresiko untuk terkena penyakit yang disebabkan oleh HPV ini, bahkan kanker ini sering menjangkiti dan membunuh wanita usia produktif (30-50 tahun). Menurut (Wijaya,2010) menjelaskan bahwa sekitar 5-10% perempuan yang mengidap kanker serviks adalah mereka yang berusia antara 35-50 tahun dan masih aktif berhubungan seksual, meski fakta memperlihatkan terjadinya pengurangan resiko seiring penambahan usia namun sebaliknya resiko infeksi menetap justru meningkat, hal ini diduga karena seiring pertambahan usia terjadi perubahan anatomi dan histology.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama (2011) yang menunjukkan bahwa rentan usia terbanyak penderita kanker serviks antara 46-50 tahun. Dari penjelasan diatas ditemukan persamaan antara teori dengan hasil yang telah didapat dimana dalam rentang usia 30-50 tahun mempunyai resiko lebih besar terjadinya kanker serviks.

Pada penelitian ini responden yang menderita kanker serviks tidak ada yang mengkonsumsi pil KB

dan mayoritas dari responden tidak sedang menggunakan alat kontrasepsi yang berjumlah sebanyak 17 orang (24,6%) dikarenakan sebanyak 7 orang (29,2%) dari responden yang menderita kanker serviks sudah berusia > 50 tahun. Teori dari (Evennett, 2004) berpendapat bahwa kejadian kanker serviks dipengaruhi dari segi penggunaan kontrasepsi terutama pil KB, dimana dijelaskan bahwa mengkonsumsi pil KB dapat menurunkan kekebalan alami terhadap infeksi serta dapat mempengaruhi cara tubuh dalam penggunaan asam folat dan terdapat bukti yang menyatakan bahwa wanita dengan tes PAP Smear positif sering kali menderita defisiensi asam folat.

Meskipun dari teori mengemukakan bahwa resiko noninvasive dan invasive kanker serviks berhubungan dengan kontrasepsi oral, bagaimanapun juga penemuan ini hasilnya tidak selalu konsisten dari semua studi yang dilakukan tidak ada yang membenarkan perkiraan resiko penggunaan kontrasepsi dengan mengontrol pengaruh kegiatan seksual (Rasjidi, 2010) . Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Satya, .2010) yang menyatakan bahwa alat kontrasepsi yang digunakan tidak berpengaruh terhadap jenis serta stadium dari kanker serviks. Pada penelitian ini, data mengenai penggunaan alat kontrasepsi diambil melalui rekam medik, sehingga saat dilakukan pengkajian tentang riwayat kontrasepsi yang pernah digunakan kemungkinan yang dikaji riwayat saat datang ke rumah sakit yang tidak sedang menggunakan ataupun menjalankan program KB.

Tabel 5 Hubungan dan keeratan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2013.

Paritas	Kejadian kanker serviks				Total	x ²	p_value	Koefisien kontigensi	
	Tidak kanker		Kanker						
	f	%	f	%					
≤2	58	87,9	8	12,1	66	100	4,388	0,036	0,219
>2	30	69,8	13	30,2	43	100			
Jumlah	88	80,7	21	19,3	109	100			

Hasil uji kolerasi *chi square* hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2013 diperoleh hasil p-value=0,036 atau p=<0,05 sehingga mendukung hipotesis yaitu ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Tahun 2013.

Jumlah paritas yang banyak mempunyai peluang yang tinggi untuk terjadinya kanker serviks, hal ini sesuai pendapat dari Sukaca & Bertiani (2009) yang menjelaskan bahwa terjadi peningkatan resiko dengan jumlah anak > 2 orang, yang dapat memicu timbulnya perubahan sel-sel abnormal pada mulut rahim sehingga dapat berkembang menjadi keganasan, dikarenakan terjadinya perlukaan pada leher rahim saat proses persalinan. Hal ini sejalan

dengan teori yang menjelaskan bahwa persalinan yang berulang kali dapat menimbulkan trauma pada serviks sehingga dapat mengakibatkan infeksi dan iritasi manahun pada serviks (Widyastuti, 2009).

Dari hasil riset menunjukkan perbedaan yang bermakna antara wanita dengan golongan paritas 3-5 daripada wanita dengan golongan paritas 2 ataupun < 2 dimana dijelaskan bahwa golongan paritas 3-5 mempunyai resiko lebih tinggi terjadinya kanker serviks (Prandana, 2013). Menurut Tapan (2005) mereka yang melahirkan > 3 kali, ternyata menurut hasil riset angka kejadian kanker leher rahim meningkat sebanyak 3 kali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti, (2009) yang berkaitan dengan paritas sebagai faktor resiko

terjadinya kanker serviks dengan jumlah sampel sebanyak 111 orang menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian kanker serviks. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, (2012) dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang dengan hasil yang signifikan, dan dijelaskan bahwa dimana seiring dengan meningkatnya paritas, maka terjadi peningkatan peluang kejadian kanker serviks.

Pada penelitian ini peneliti mencari tingkat keeratan hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2013 dengan hasil diperoleh yaitu keeratan hubungan yang rendah dengan koefisien kontingensi = 0,219. Hal tersebut menandakan bahwa jumlah paritas yang meliputi ≤ 2 dan > 2 tidak selalu menimbulkan kanker serviks.

Beberapa teori menyebutkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang cenderung menyebabkan kanker serviks dimana faktor tersebut meliputi menikah dan memulai aktifitas seksual pada usia muda, berganti-ganti pasangan seksual, higiene rendah, merokok, defisiensi zat gizi, dan faktor sosial ekonomi yang rendah.

4. Kesimpulan

Responden yang melakukan pemeriksaan pap smear di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2013 mayoritas memiliki jumlah paritas ≤ 2 . Sedangkan jumlah responden yang melakukan pemeriksaan biopsi mayoritas memiliki paritas > 2 . Kejadian kanker serviks di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2013 berdasarkan hasil pemeriksaan pap smear dan biopsi ditemukan sebanyak 21 orang (19,3%). Ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tahun 2013 dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah.

5. Daftar pustaka

Bobby, Pratama, (2011), *Angka Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang Periode Januari 2010 sampai Desember 2011*.
[:http%3A%2F%2Frepository.maranatha.edu%2F3445%2F1%2F0710215-Abstract-TO-C.PDF&ei=tSplU8DBII-6uAS1qoCgBQ&usg=AFQjCNFZXBY6afyIrGb1qB4oyQwQBRISpw](http%3A%2F%2Frepository.maranatha.edu%2F3445%2F1%2F0710215-Abstract-TO-C.PDF&ei=tSplU8DBII-6uAS1qoCgBQ&usg=AFQjCNFZXBY6afyIrGb1qB4oyQwQBRISpw).

Dinkes Prov Jateng (2012), *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*.
<http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/profil/profil2011/BAB%201-VI%202011a.pdf>.

Effendi, F M. (2009), *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Evennett, K. (2004) *Papsmear: Apa Yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta : Penerbit Arcan.

Fatmawati, R (2012) *Hubungan Paritas Dengan Kejadian Kanker Serviks di Ruang Merak RSUD Dr. Soetomo Surabaya*. (Skripsi). Surabaya: UNAIR. <http://www.fk.unair.ac.id/scientific-papers/kebidanan/hubungan-paritas-dengan-kejadian-kanker-serviks-ruang-merak-rsud-dr-soetomo-surabaya.html>.

Kemenkes (2011), *Gerakan Perempuan Melawan Kanker Serviks*.
<http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=1668>.

Oemiati, (2011), *Prevalensi Tumor Dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Di Indonesia*. Diambil dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/view/56/46>.

Prandana, D (2013), *Pasien Kanker Serviks di RSUP Adam Malik Medan Tahun 2011*. (Jurnal penelitian). <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ejurnal/fk/article/view/1353/731>.

Rasjidi, I. (2010), *Question & Answer Kanker Pada Wanita*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Satya Ariza P (2010), *Karakteristik Penderita Kanker Serviks Di RSUP dr Kariadi Semarang Tahun 2010*. KTI. http://eprints.undip.ac.id/37777/1/Satya_Ariza_G2A008172_Lap.KTI.pdf.

Shadine, M. (2012), *Penyakit Wanita*. Yogyakarta: Penerbit Buku Citra Pustaka.

Sukaca, Bertiani (2009), *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher rahim)*. Yogyakarta: Genius Printika.

Susanti, Ika. Y (2009), *Hubungan Paritas Dengan Kejadian Kanker Serviks Di RSUD Sidoarjo*. (Jurnal Penelitian): Sidoarjo. Diambil dari: <http://www.kampusmajapahit.ac.id/wp-content/upload/2012/05/abstract-hospital-vol-1-no-1.pdf>.

Tapan, E (2005) *Kanker, Antioksidan, Dan Terapi Komplementer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Widyastuti (2009), *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.

Wijaya, D (2010), *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: Sinar Kejora.

Yatim, F (2008), *Penyakit Kandungan. Myoma, Kanker rahim/leher rahim dan indung telur, kista, serta Gangguan Lainnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.